

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1. Temuan Umum

4.1.1. Sejarah Berdirinya Desa

Desa rantau panjang merupakan desa tertua dari 19 desa yang ada di Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang yang dulu nya merupakan daerah kesultanan. Desa Rantau Panjang berdiri pada tahun 1960, orang pertama di Desa Rantau Panjang berasal dari daerah seperti Padang, Aceh, Melayu, Nias, dan lain-lain. Beragam suku yang berdomisili yang merantau ke Desa Rantau Panjang dan akhirnya dapat membangun komunitas masyarakat pesisir.

Masyarakat Desa Rantau mayoritas penduduknya adalah suku Melayu, akan tetapi menurut sejarah suku Tiongkoklah yang ada di Desa Rantau Panjang dari pada suku melayu. Desa Rantau Panjang merupakan desa multietnis yang berdiri dari beragam suku antara lain etnis Melayu, Aceh, Bugis, Flores, Buton, dan juga etnis Cina, begitu juga dengan Desa Rantau Panjang mayoritas penduduknya adalah beragama islam.

Di samping itu bukan hanya agama islam saja yang ada di desa tersebut akan tetapi beda agama lainnya seperti budha. Secara geografis nya Desa Rantau Panjang merupakan bagian Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Desa Rantau Panjang merupakan salah satu daerah pesisir yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang.

Kawasan ini merupakan daerah yang mayoritas penduduknya bermata pencarian Nelayan 97%, dan 0,07% PNS, dan sisanya adalah 2,3% terdiri dari pedagang, buruh, maupun karyawan swasta. Desa Rantau Panjang sendiri membentuk pemerintahan desa sekitar tahun 1973 yang pada saat itu dipimpin oleh Oka Azir.

4.1.2. Profil Desa

Table 4.1
data profil desa

Kode Desa	: 2004
Nama Desa/Kelurahan	: RANTAU PANJANG
Kecamatan	: PANTAI LABU
Kabupaten/Kota	: DELI SERDANG
Provinsi	: SUMATERA UTARA
Tahun Pembentukan	: -
Dasar Hukum Pembentukan	: -
Peta Resmi Wilayah	: Ada
Koordinat	: Longitude 3.686768 Latitude 98.843689
Batas Wilayah	: <ol style="list-style-type: none"> Sebelah Utara : Desa Bagan Serdang Sebelah Selatan : Desa Kelambir Sebelah Barat : Desa Sei Tuan Sebelah Timur : Desa Pematang Biara

Gambar 4.2
Peta Desa Rantau Panjang

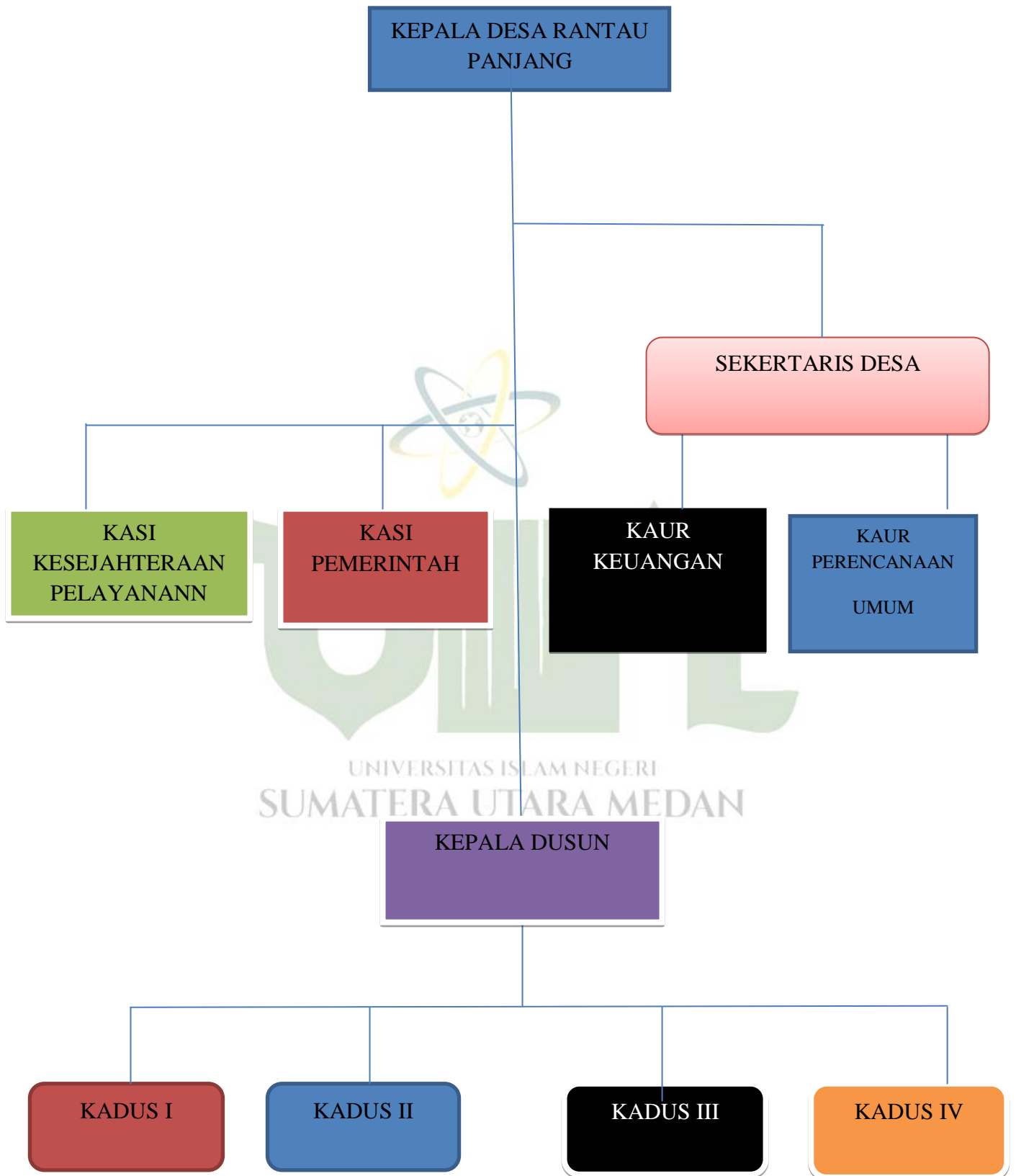


4.1.3 Visi dan Misi dan Tujuan Desa

Table 4.2
visi dan misi dan tujuan desa

Visi Desa	Terwujudnya Desa Rantau Panjang yang aman, sehat, cerdas, berdaya saing, berbudaya dan berakhlaq mulia
Misi Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedepankan kejujuran, keadilan, transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat didesa. 2. Melanjutkan program-program pemerintah Desa periode yang lalu yang belum terealisasi. 3. Mewujudkan keamanan dan ketertiban di lingkungan desa rantau panjang. 4. Meningkatkan kesehatan, kebersihan desa serta mengusahakan jaminan kesehatan masyarakat melalui program pemerintah. 5. Menjadikan Desa Rantau Panjang berprestasi melalui pembinaan pelatihan dan pemberdayaan semua potensi yang ada dimasyarakat. 6. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing.
Tujuan Desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewujudkan perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kedaan setempat. 2. Menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program pembangunan didesa. 3. Memelihara dan mengembangkan hasil-hasil pembangunan di desa. 4. Menumbuh kembangkan dan mendorong peran serta masyarakat dalam pembangunan di desa.

4.1.4 Struktur Organisasi



Tabel 4.3 jumlah penduduk

Dusun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa		Total Jiwa
		Laki-laki	perempuan	
Dusun I	214	404	354	758
Dusun II	266	475	493	968
Dusun III	176	358	303	661
Dusun IV	173	302	313	615
TOTAL	829	1539	1463	3.002

Tabel 4.4 klasifikasi jumlah rumah tangga

Dusun	Jumlah Rumah
Dusun I	203
Dusun II	225
Dusun III	135
Dusun IV	134
TOTAL	697

Tabel 4.5 mata pencarian

Jenis Mata Pencarian	Dusun				Total
	I	II	III	IV	
Nelayan	203	248	187	168	806
Petani	4	2	2	3	11
Buruh	7	12	9	15	43
Pedagang	4	12	1	2	19
Sopir	2	-	-	-	2
Guru/PNS	4	1	1	-	6
TNI	-	-	-	-	-
POLRI	-	-	-	-	-
DOKTER	-	-	-	-	-

Bidan/Perawat	-	-	-	-	-
Pensiunan	1	-	-	-	1
Ibu Rumah Tangga	163	187	125	127	602
Karyawan Swasta	5	2	3	5	15
Wiraswasta	1	28	20	20	69
TOTAL	394	429	384	340	1.574

4.1 Temuan Khusus

Penelitian yang telah dilakukan peneliti di desa rantau panjang memperoleh hasil penelitian berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

4.2.1 Bentuk perilaku menyimpang



Dari hasil penelitian seperti gambar di atas 4.3 siswa yang habis pulang sekolah langsung bermain bahkan ada tidak ganti celana sekolah seperti gambar 4.3 di atas dampak yang akan terjadi adalah.

1. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja terjadi akibat salah pergaulan dari masa remaja hingga tumbuh menjadi dewasa. Hal ini memang biasa terjadi pada anak sekolah atau pada saat masa pertumbuhan dari remaja hingga dewasa hal ini sering terjadi di remaja dimana saja tidak hanya di desa rantau rantau panjang saja. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh siswa yang bernama madon saat di wawancara mengungkapkan bahwa:

“iya saya malas sekolah dikarenakan ada guru yang tidak iya suka, terus saya juga terkadang malas belajar, madon memang jarang masuk kelas dikarenakan iya malas belajar” ungkap risky saat diwawancarai dalam hal ini bolos sekolah memang sering terjadi pada anak sekolah terkadang hampir setiap hari madon tidak masuk sekolah dikarenakan iya malas belajar dan tidak suka dengan salah satu guru. Hal ini memang sering terjadi dan alasan yang diberitahu pun sudah sering didengar banyak orang”.

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang berusia 15 tahun keatas itu biasanya memang lagi mengalami pubertas hal ini sudah biasa bagi kalangan semua remaja baik itu laki-laki dan perempuan hal ini bisa kita lihat dari kegiatan sehari-hari anak remaja tersebut.

Dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilapangan bahwa anak-anak seusia 15 tahun keatas memang perlu kebebasan mereka masih menganggap apa yang mereka lakukan itu adalah hal yang menurut mereka baik padahal itu tidak baik, anak remaja pada umumnya memang berkembang atau besar berdasarkan usia mereka dan orang yang ada disekeliling mereka sama halnya dengan balita atau bayi yang berusia 3 tahun biasanya dia akan mengikuti apa yang orang tua nya lakukan begitu pula dengan anak remaja ini mereka akan mengikuti bagaimana orang tua berpola asuh pada anak hal ini jarang diketahui.

a. Berbicara Kotor

Perkataan adalah suatu ungkapan yang diucapkan oleh seseorang secara sadar, perkataan atau ucapan bahasa yang sopan mau pun tidak sopan yang selalu diungkapkan oleh seseorang. Zaman sekarang memang zaman dimana anak-anak harus lebih kita perhatikan lagi dikarenakan zaman sekarang banyak pergaulan yang bisa membawa dampak negatif bagi setiap anak yang akan tumbuh beranjak dewasa.

Berdasarkan dari hasil wawancara saya bersama orang tua remaja didesa rantau panjang

“gitulah namanya anak remaja kan suka tidak mengontrol bicaranya bahkan sama yang lebih tua juga begitu padahal dari rumah sudah di ajarkan agar lebih berhati-hati lagi dalam berbicara diluar tetapi ya begitulah namanya juga anak remaja”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memang anak remaja rata-rata disana biasa menggunakan bahasa kotor terkadang mereka bisa cakap kotor didepan orang tua mereka hal ini sudah tak asing lagi bagi orang tua mereka anak sd juga sering mengikuti kakak-kakak an nya disekolah yang cakap kotor dikarenakan anak seusia itu memang lagi lata-lata nya mengikuti anak remaja yang sedang puber.

b. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan remaja sekitar “sebagian anak memang banyak yang menggunakan narkoba dikarenakan ada yang beralasan untuk mereka bisa begadang, ada yang awalnya hanya coba-coba saja terus lama kelamaan mereka jadi candu dan juga yang merasa stres ingin menenangkan pikiran”

Hasil wawancara peneliti dengan kepala desa mengenai narkoba tanggapan apa yang diberikan kepala desa

“kenakalan remaja ini kan bermacam-macam ya dan semua liat di anak nya kembali ada anak yang melakukan kenakalan remaja hanya ikut-ikutan geng motor, atau bermain games di handphone dan ada anak lebih memilih memakai narkoba ya walau awal-awal nya mereka bilang mencoba terus akhirnya mereka jadi ketagihan”

Dari hasil wawancara saya dapat disimpulkan narkoba memang barang yang sangat berbahaya banyak manusia yang menyalah gunakan narkoba sebagai barang menurut mereka dapat menyegarkan tubuh mereka tetapi mereka tidak mengetahui efek dari pemakaian itu terlalu lama akan menimbulkan dampak yang parah sehingga dapat merusak saraf otak dan organ lain nya

c. Game Online

Remaja mengabaikan dunia nyata dan peran di dalamnya. Kecanduan game onlinedapat membe-rikan dampak negatif atau bahaya bagi remajayang mengalaminya.

Dari hasil wawancara saya dengan remaja di desa rantau panjang
 “bermain mobile legend itu enak kak seru ada yang kalah menang
 nanti apalagi kalau kita menang kan senang terus juga ini bisa
 menghilangkan suntuk dirumah kak jadi main games”

Dari hasil wawancara saya dapat disimpulkan bahwa game
 online ini memiliki dampak negatif hal ini sering terjadi pada
 anak remaja dimana pun tempatnya, game online ini sangat
 merusak pemikiran anak-anak dikarenakan anak-anak jadi terus
 fokus ke situ saja belajar pun malas karna yang ada dalam
 pikirannya hanya game.

d. Geng Motor

Istilah gang (geng) ini sejak lama telah digunakan untuk merujuk
 pada kelompok-kelompok berkisar dari “play group”(kelompok
 bermain di masa kanak-kanak dan remaja) hingga kelompok kejahatan
 terorganisasikan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala desa

" Anak zaman sekarang kan begitu banyak sekali yang ikut
 ikutan menjadi anggota geng motor lalu memodif kereta nya
 dengan kenalpot resign lah, yang cap dibuka lah macam macam
 saja tingkah laku anak remaja ini"

Sementara itu peneliti juga melakukan wawancara dengan orang
 tua yang memiliki tanggapan

"Menurut saya sebagai orang tua menghadapi peran anak remaja
 yang lagi puber memang agak sulit kita sebagai orang tua
 memang harus pande pande megawasi anak-anak agar tidak
 terjebak pergaulan lebih ngeri lagi"

Dari hasil wawancara saya dapat disimpulkan bahwa orang tua
 memang tidak perlu ngasih kereta untuk bebas dipakai dengan
 anak dikarenakan anak sekarang ikut-ikutan teman nya untuk
 masuk kedalam geng motor didalam geng motor alasan anak-anak
 mengikuti geng motor karena ikut dengan teman nya padahal efek

dari geng motor itu tidak bagus sekali untuk anak remaja yang baru puber untuk ngikuti hal seperti itu

4.2.2 Penyebab Perilaku Menyimpang



Dari hasil penelitian seperti gambar di atas 4.4 siswa yang mengubah keretanya menjadi kenalpot resing seperti gambar 4.4 di atas dampak yang akan terjadi adalah.

1. Faktor Internal

a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa peran pendidikan dalam penerapan nilai agama:

1. Pemahaman yang Mendalam : Pendidikan agama memberikan landasan pengetahuan yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda.

Dari hasil wawancara peneliti tentang pemahaman yang mendalam

"Rata-rata anak-anak disini kurang pemahamannya tentang ilmu agama mau pun ilmu umum dikarenakan anak-anak disini kurang mau belajar dan dorongan orang tua pun tidak ada"

2. Etika dan Moral: Pendidikan agama membantu peserta didik mempelajari prinsip-prinsip etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Dari hasil wawancara peneliti dengan remaja setempat

"Etika dan moral saat ini memang susah didapat kan dari setiap manusia, moral juga kurang sebenarnya itu tergantung lagi di diri kita masing masing ya kak bagaimana kita bersikap"

3. Toleransi dan Saling Menghormati: Konsep moderasi agama juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam

kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu belajar mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi.

Dari beberapa peneliti mewawancarai dapat disimpulkan

" Budaya menghormati memang sudah seharusnya kita lakukan karena saling toleransi dan menghormati itu wajib bagi sesama manusia maka dari itu nilai toleransi dan menghormati itu wajib"

b. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga/rumah

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua salah satu remaja di desa rantau panjang

"Lingkungan keluarga memang paling utama biasanya didikan dari rumah akan terbawa sampai keluar rumah, dan tergantung dengan anak bagaimana dia melakukan nya diluar rumah"

Lingkungan rumah adalah lingkungan dimana tempat pertama kali anak mengenal atau berinteraksi dengan manusia dari keluarga biasa nya anak mencerminkan bagaimana pola asuh orang tua mengajar kan anak untuk bersikap, bertindak, dan melakukan segala hal diluar dari rumah dengan sangat hati-hati. Lingkungan rumah biasa ngajarkan anak-anak untuk selalu bersikap baik dimana pun mereka berada.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan pada umumnya merupakan kegiatan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat kemampuan dirinya untuk dapat memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh seorang siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anak remaja

"Anak remaja biasanya siswa dapat mengembangkan rasa kepemilikan dan identitas sekolah yang kuat biasanya lingkungan sekolah membantu siswa membangun hubungan sosial yang sehat dengan guru dan teman sebaya"

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan lingkungan sekolah ini kan ada banyak siswa/murid yang punya karakter dan cara berpikir nya masing-masing ada banyak tipe anak ada anak yang mau mengikuti teman nya mau itu nakal atau tidak ada juga anak yang tidak mau sama sekali mengikuti apa yang dilakukan teman nya hal ini memang sering terjadi di dalam lingkungan sekolah.

4.2.3 Akibat Perilaku Menyimpang



Dari hasil penelitian seperti gambar di atas 4.5 siswa yang habis pulang sekolah sedang nongkrong di tempat iya biasa duduk sehabis pulang sekolah seperti gambar 4.5 di atas dampak yang akan terjadi adalah.

1. Psikologis

Psikologis adalah suatu sifat mengenai perubahan pertumbuhan kembang anak atau perilaku anak yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat menyebabkan rusaknya psikologis anak karena anak-anak remaja seperti ini masih di bilang lagi senang-senang bermain.

Dari hasil wawancara peneliti dengan orang tua di desa rantau panjang

"Banyak anak yang psikisnya terganggu akibatnya menyalahgunakan narkoba dan obat-obatan terlarang karena itu bisa merusak akal pikiran kita maknanya terkadang kebanyakan anak sekarang gak pernah berpikir sampe sejauh itu ditambah lagi sudah kenak narkoba"

Dari hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan psikologis seseorang bisa rusak akibat ulahnya sendiri, banyak yang mengalami gangguan psikologi akibat obat terlarang, memang orang yang sudah makai dalam jangka lama iya

akan merasa hilang akal, hilang kesadaran, bahkan kehilangan jati dirinya psikologi ini kan sebenarnya terjadi akibat manusia yang tidak bisa menahan dirinya untuk tidak ikut-ikutan dengan temannya.

2. Depresi

Depresi adalah gangguan mental yang umumnya ditandai dengan perasaan depresi, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi kronis dan berulang, dan secara substansial dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan kepala desa di desa rantau panjang

“anak-anak disini ada sebagian hilang akal hilang daya pikir hilang konsentrasi hilang kesadaran antar orang sekitarnya hilang urat malu sesama manusia itu diakibatkan pergaulan, narkotika, pola asuh yang salah, tidak adanya pendidikan dari luar dan dalam dalam artian ngaji dan umum”

Dari hasil wawancara saya dapat disimpulkan bahwa depresi terjadi dikarenakan ada beberapa yang menggunakan narkoba, sebenarnya narkoba ini jika dipakai berlebihan akan mengakibatkan dampak yang sangat parah ketika ia tidak dapat kan iya akan terus mencari, bahkan seisi rumah habis terjual serumah sudah habis terjual dia tidak bisa lagi mendapat apa pun itu bisa mengakibatkan depresi bagi pemakai narkoba.

4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Bentuk Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah

Manusia dilahirkan sebagai bayi baru lahir yang tidak berdaya tanpa pengetahuan, oleh Karena itu mereka sepenuhnya bergantung pada orangtua mereka. Manusia akan berkembang dan berubah secara fisik, psikologis, dan sosial seiring berjalannya waktu. Perubahan-perubahan ini secara bertahap dan alami akan mendidik anak-anak untuk melepaskan diri mereka sendiri dari ketergantungan mereka pada orang lain, terutama orang tua mereka sendiri. Masa remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia (Ermis Suryana, 2022)

Di Indonesia kriteria remaja mendapat tanggapan beberapa ahli seperti misalnya Gunarsa dalam Marlina mengemukakan pendapatnya tentang batas-batas usia anak, remaja dan dewasa bertitik tolak pada batas usia remaja yang dinyatakan sebagai anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 tahun. Gunarsa Remaja juga diartikan sebagai manusia yang masih di dalam perkembangannya menuju kedewasaan baik jasmani maupun psikisnya (Riry Fatmawati, 2020).

Para ahli membagi masa perkembangan itu dalam beberapa tahap. Sebagai gambaran berikut ini tahap-tahap perkembangannya. Masa remaja adalah masa Mulai aktif dan energinya serba lengkap. Energi yang berlebihan menyebabkan sifat anak itu suka ramai, ribut, suka bertengkar, sering memamerkan kekuatan badannya, lincah dan berani, ingin menonjolkan dirinya ingin namanya dikenal orang lain (Helda Nur aina, 2020).

1. Kenakalan remaja

Masa remaja adalah era dimana seseorang bertransisi dari masa kanak-kanak ke kedewasaan. Masa remaja kadang-kadang dianggap sebagai perpanjangan masa kanak-kanak sebelum dewasa. Masa remaja adalah masa gejolak jiwa, masa transisi atau berada di jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang bergantung pada masa dewasa Jadi menurut Zakiah Daradjat, masa remaja adalah fase yang tampaknya tidak memiliki lokasi yang berbeda. itu bukan milik kelompok anak-anak, juga bukan milik kelompok orang dewasa. Masa remaja sering dikaitkan dengan fase sementara atau transisi yang masih membutuhkan arahan orang dewasa karena remaja belum menguasai kapasitas fisik atau psikologis mereka (Ermis Suryana, 2022)

Kenakalan remaja terjadi akibat salah pergaulan dari masa remaja hingga tumbuh menjadi dewasa. Hal ini memang biasa terjadi pada anak sekolah atau pada saat masa pertumbuhan dari remaja hingga dewasa hal ini sering terjadi di remaja dimana saja tidak hanya di desa rantau rantau panjang saja. Perilaku kenakalan remaja yang ringan dan sering terjadi adalah merokok bahkan hal ini pernah terjadi bukan hanya laki-laki saja yang merokok tetapi perempuan pun ada. Ada juga kenakalan remaja yang

terjadi mereka ikut tawuran hal ini pun sudah sering terjadi di kalangan remaja hal itu dipikirkan oleh (Nunung Unayah, 2015)

a. Berbicara Kotor

Perkataan adalah suatu ungkapan yang diucapkan oleh seseorang secara sadar, perkataan atau ucapan bahasa yang sopan mau pun tidak sopan yang selalu diungkapkan oleh seseorang Zaman sekarang memang zaman dimana anak-anak harus lebih kita perhatikan lagi dikarenakan zaman sekarang banyak pergaulan yang bisa membawa dampak negative bagi setiap anak yang akan tumbuh beranjak dewasa. Faktor utama anak bisa berbicara kotor adalah lingkungan, lingkungan dapat mempengaruhi anak untuk berbuat yang aneh-aneh (Nurulia Alifhah Ramadhani, 2023)

Bahasa merupakan alat berkomunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, bunyi, dan gambar. Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa anak juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berkembang dari melakukan suatu ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi (Gina Zamzami, 2021).

b. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya, artinya Narkoba dapat menyebabkan kecanduan (adiksi). Definisi lain juga menyebutkan bahwa narkotika atau narcotic memiliki suatu hal yang dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri dan juga dapat menimbulkan efek samping stupor (bengong), dapat diartikan juga sebagai bahan untuk pembius definisi ini menjelaskan bahwa sebetulnya narkotika dapat digunakan untuk keperluan medis, sementara itu merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa narkotika merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit, dan dapat menimbulkan rasa ingin tidur (mengantuk) atau dapat menimbulkan rangsangan. Istilah lain Narkoba yakni NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lain)

yang arti bahan atau obat yang apabila dikonsumsi (diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikan) akan mempengaruhi pada fungsi kerja otak, dan bila dikonsumsi terus menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis, dan fungsi sosialnya, dan dapat menyebabkan ketagihan (adiksi) dan ketergantungan. faktor internal maupun eksternal.

Faktor internal terdiri dari:

1. Faktor Kepribadian. Pribadi yang tidak stabil(labil) akan sangat sangat mudah untuk terjerumus menggunakan narkoba.
2. Faktor Keluarga. Seseorang dengan latar belakang keluarga yang tidak harmonis dapat menyebabkan orang tersebut menggunakan narkoba karena merasa merasa putus asa dan frustrasi sehingga narkoba menjadi tempat pelarian atau pengalihan.
3. Faktor Ekonomi. Seseorang dengan latar belakang ekonomi yang rendah dan dengan kondisi sulit untuk mencari pekerjaan dapat menimbulkan adanya keinginan untuk menjadi pengedar narkoba untuk mendapatkan penghasilan dengan cepat. Sebaliknya seseorang dengan latar belakang ekonomi yang memadai dan kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya atau masuk dalam kelompok pertemanan dan lingkungan yang salah akan mudah terjerumus menjadi pengguna narkoba. Sementara itu faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar yang dapat mempengaruhi orang atau remaja dalam bertindak, bahkan dalam memutuskan untuk menggunakan narkoba, faktor eksternal terdiri dari:

1. Faktor Pergaulan. Kelompok teman sebaya memiliki pengaruh kuat bagi remaja untuk menjadi pengguna narkoba yang berawal dari ajakan teman atau kelompoknya untuk menggunakan narkoba.
2. Faktor Lingkungan Sosial atau Masyarakat. Lingkungan sosial atau masyarakat dengan kondisi yang baik dan terkontrol baik dapat mencegah terjadinya peredaran narkoba, namun sebaliknya bila lingkungan sosial dan masyarakat tersebut justru apatis dan tidak

peduli terhadap lingkungan sekitar maka kondisi ini menyebabkan maraknya penggunaan narkoba di masyarakat, khususnya remaja.

c. Game Online

Remaja mengabaikan dunia nyata dan peran di dalamnya. Kecanduan game online dapat memberikan dampak negatif atau bahaya bagi remaja yang mengalaminya. Dampak yang akan muncul akibat kecanduan game online meliputi lima aspek, antara lain aspek kesehatan, aspek psikologis, aspek akademik, aspek sosial, dan aspek keuangan. Aspek kesehatan. Kecanduan game online mengakibatkan kesehatan remaja menurun. Remaja yang kecanduan game online memiliki daya tahan tubuh yang lemah akibat kurangnya aktivitas fisik, kurang waktu tidur, dan sering terlambat makan. Aspek psikologis. Banyaknya adegan game online yang memperlihatkan tindakan kriminal dan kekerasan, seperti: perkelahian, perusakan, dan pembunuhan secara tidak langsung telah memengaruhi alam bawah sadar remaja bahwa kehidupan nyata ini adalah layaknya sama seperti di dalam game online tersebut. Ciri-ciri remaja yang mengalami gangguan mental akibat pengaruh game online, yakni mudah marah, emosional, dan mudah mengucapkan kata-kata kotor. Aspek akademik. Usia remaja berada pada usia sekolah yang memiliki peran sebagai siswa di sekolah.

Kecanduan game online dapat membuat performa akademiknya menurun. Waktu luang yang seharusnya sangat ideal untuk mempelajari pelajaran di sekolah justru lebih sering digunakan untuk menyelesaikan misi dalam game online. Daya konsentrasi remaja pada umumnya terganggu sehingga kemampuan dalam menyerap pelajaran yang disampaikan guru tidak maksimal. Aspek sosial beberapa game merasa menemukan jati dirinya ketika bermain game online melalui keterikatan emosional, yang menyebabkannya tenggelam dalam dunia fantasi yang diciptakannya sendiri. Kurangnya pengawasan orang tua berkorelasi dengan perilaku berisiko yang mengarah pada perilaku antisosial dan penggunaan zat terlarang pada remaja mengungkapkan bahwa remaja cenderung untuk meningkatkan waktu yang dihabiskan

kan untuk permainan internet saat merasa memiliki hubungan yang buruk dengan orang tuanya.

d. Geng Motor

Istilah gangs (geng) ini sejak lama telah digunakan untuk merujuk pada kelompok-kelompok berkisar dari “play group”(kelompok bermain di masa kanak-kanak dan remaja) hingga kelompok kejahatan terorganisasikan. Geng menjadi perhatian umum karena secara awam istilah tersebut merujuk pada komunitas perusuh yang biasanya terdiri dari anak-anak muda. Beranjak pada pengertian yang lebih sederhana, geng adalah kelompok perkoncoan remaja, bukan kelompok pemuda yang didukung orang dewasa. Ini merupakan kelompok yang anggotanya selalu bersama-sama secara teratur, dan mereka menentukan sendiri kriteria keanggotaannya.

Geng banyak tumbuh dan berkembang di kota-kota besar. Geng juga identik dengan berbagai bentuk kenakalan yang mengarah pada tindak kriminalitas. Meskipun sebenarnya, gerombolan anak laki dari suatu geng terdiri dari anak-anak normal, namun oleh satu atau beberapa bentuk pengabaian, dan upaya mereka mencari kompensasi bagi segala kekurangannya, menyebabkan anak-anak muda ini kemudian menjadi jahat.

Anak-anak menjadi jahat dan berusaha mendapatkan segala sesuatu yang membahagiakan dan memuaskan mereka, anak remaja menganggap apa yang diberikan oleh orang tua, keluarga, dan masyarakat sekitarnya tidak cukup. Hal-hal yang tidak ditemukan di tengah-tengah keluarga dan lingkungan sendiri, kemudian justru mereka dapatkan di dalam sebuah geng motor, seperti kesetiakawanan dan kebersamaan.

Geng motor menjadi tempat untuk mendapatkan sesuatu kebahagiaan maupun kepuasan diri bagi para remaja, kebahagiaan yang tidak mereka dapatkan dari lingkungan keluarga dan sosial lainnya, di dalam geng motor mereka mendapatkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan antar remaja yang membuat mereka merasa nyaman.

Beberapa ciri geng tadi dapat disebutkan di bawah ini:

- a. Jumlah anggotanya berkisar antara 3-40 anak remaja. Jarang beranggotakan lebih dari 50 anak remaja.
- b. Anggota geng lebih banyak terdiri dari anak laki ketimbang anak perempuan, walaupun ada juga anak perempuan yang ikut di dalamnya. Didalam geng tersebut umum terjadi relasi heteroseksual bebas antara laki-laki dan perempuan (yang merasa dirinya “maju dan modern”), Sering pula berlangsung perkawinan di antara mereka, sungguhpun pada umumnya anak laki lebih suka kawin dengan perempuan luar, dan bukan dengan anggota gang sendiri.
- c. Kepemimpinan ada di tangan seorang anak muda yang dianggap paling banyak
- d. berprestasi, dan memiliki lebih banyak keunggulan atau kelebihan daripada anak-anak remaja lainnya.
- e. Umur anggotanya berkisar 7-25 tahun. Pada umumnya semua anggota berusia sebaya; berupa per-group atau kawan-kawan sebaya, yang memiliki semangat dan ambisi yang kurang lebih sama.
- f. Anggota geng biasanya bersikap konvensional bahkan sering fanatik dalam mematuhi nilai-nilai dan norma geng sendiri. Pada umumnya mereka sangat setia dan loyal terhadap sesama.
- g. Di dalam geng sendiri anak-anak itu mendapatkan status sosial dan peranan tertentu sebagai imbalan partisipasinya. Mereka harus mampu menjunjung tinggi nama kelompok sendiri. Semakin kasar, kejam, sadistik dan berandalan tingkah-laku mereka, semakin "tenarlah" nama gengnya, dan semakin banggalah hati mereka. Nama pribadi dan gengnya menjadi mencuat dan banyak ditiru oleh kelompok berandalan remaja lainnya.

4.3.2 Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dengan suatu proses yang dinamakan interaksi sosial. Sebagai makhluk sosial manusia juga akan cenderung membentuk kelompok-kelompok tertentu demi mencapai tujuan yang di inginkan. Interaksi tidak hanya terjadi antara individu satu dengan individu yang lain, tetapi bisa juga terjadi antara satu individu dengan kelompok, atau

kelompok dengan kelompok. Dalam proses interaksi antar individu biasanya akan terdapat suatu fenomena yang tidak biasa, tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku atau biasa sering disebut dengan perilaku menyimpang (Evi Ramida, 2020)

Penyimpangan bisa didefinisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak - kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat. Bentuk perilaku menyimpang dikalangan anak usia sekolah sangat beragam mulai dari kebohongan, ejekan, pemukulan, juga kontak fisik lainnya. Masih banyak yang belum dapat menjaga ketertiban sekolah, mereka bertingkah laku yang merugikan orang lain dan bahkan dapat merugikan diri mereka sendiri (Atika Dewi Anggita, 2021).

1. Faktor Internal

a. Lemahnya pemahaman nilai-nilai agama

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa peran pendidikan dalam penerapan nilai agama:

1. **Pemahaman yang Mendalam:** Pendidikan agama memberikan landasan pengetahuan yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda. Ini memungkinkan peserta didik untuk memahami keyakinan, praktik, dan nilai-nilai fundamental yang dianut oleh agama-agama tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik, peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai agama secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. **Etika dan Moral:** Pendidikan agama membantu peserta didik mempelajari prinsip-prinsip etika dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Peserta didik diajarkan tentang nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, kedermawanan, dan integritas yang ditemukan dalam agama-agama yang berbeda. Dengan pemahaman ini, peserta didik dapat menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam interaksi sosial dan kehidupan mereka.
3. **Toleransi dan Saling Menghormati:** Pendidikan agama berperan dalam mengembangkan sikap toleransi dan saling menghormati

antaragama. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan agama, memahami sudut pandang orang lain, dan menerima keberagaman sebagai kekayaan dalam masyarakat.

Berikut adalah beberapa aspek konsep moderasi yang relevan dengan lemahnya kemampuan peserta didik:

- 1) Pemahaman Inklusif tentang Agama: Konsep moderasi agama menekankan pentingnya memiliki pemahaman yang mendalam dan inklusif tentang agama-agama yang berbeda. Peserta didik perlu memahami keyakinan, praktik, dan nilai-nilai fundamental yang dianut oleh agama-agama lain. Ini termasuk menghargai perbedaan, menghindari stereotip, dan berusaha untuk memahami sudut pandang agama lain dengan sikap terbuka.
- 2) Komunikasi dan dialog antaragama: moderasi agama juga melibatkan keterampilan komunikasi dan dialog yang baik antara peserta didik. Peserta didik perlu belajar mendengarkan dengan empati, menghormati pendapat dan keyakinan orang lain, serta mampu berdialog dengan penuh toleransi dan kearifan. Kemampuan ini memungkinkan peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih baik dan memecahkan perbedaan dengan cara yang damai dan konstruktif.
- 3) Pemahaman Nilai-nilai Moderasi Agama: Konsep moderasi agama juga melibatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu belajar mengenali dan menginternalisasi nilai-nilai seperti toleransi.

b. Ketidak mampuan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan

Dalam kenyataannya, tidak selamanya individu akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan individu tidak mampu menyesuaikan diri secara optimal. Hambatan-hambatan tersebut dapat bersumber dari dalam diri individu ataupun diluar diri individu. Dalam hubungannya dengan hambatan-hambatan tersebut, ada individu-individu yang mampu melakukan penyesuaian diri secara tepat dan juga ada individu yang melakukan penyesuaian diri secara kurang tepat. Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan diuraikan pengertian penyesuaian diri

Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah *adjustment* atau *personal adjustment*. Penyesuaian diri dapat ditinjau dari tiga sudut pandang. (Jeane Mantiri, 2020)

1. Penyesuaian diri sebagai adaptasi (*adaptation*), pada mulanya penyesuaian diri diartikan sama dengan adaptasi, padahal adaptasi ini pada umumnya lebih mngarah pada penyesuaian diri dalam arti fisik, fisiologis atau biologis.
2. Penyesuaian diri sebagai bentuk konformitas (*conformity*), penyesuaian diri juga diartikan sama dengan penyesuaian yang mencakup konformitas terhadap suatu norma. Pemaknaan penyesuaian diri sebagai suatu usaha konformitas, menyiratkan bahwa disana individu seakan-akan mendapat tekanan kuat untuk harus selalu mampu menghindarkan diri dari penyimpangan perilaku, baik secara moral, sosial, maupun emosional.
3. Penyesuaian diri sebagai usaha penguasaan (*mastery*), penyesuaian diri diartikan sebagai usaha penguasaan, yaitu kemampuan untuk merencanakan dan mengorganisasikan respons dalam cara-cara tertentu sehingga konflik-konflik, kesulitan dan frustasi tidak terjadi. Penyesuaian diri dalam arti yang luas dan dapat berarti: mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga: mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan (keinginan) diri.

Penyesuaian diri dalam artinya yang pertama disebut juga penyesuaian diri yang *autoplastis* (dibentuk sendiri), sedangkan penyesuaian diri yang kedua juga disebut penyesuaian diri yang *aloplastis* (*alo* = yang lain). Jadi, penyesuaian diri ada artinya yang “pasif”, dimana kegiatan kita ditentukan oleh lingkungan, dan ada artinya yang “aktif”, dimana kita pengaruhi.

Penyesuaian diri merupakan “perbaikan perilaku yang dibangun oleh seseorang”. Seseorang yang merasa kalau selama ini perilakunya menyebabkan dirinya sulit untuk menyatu dan diterima dalam kelompok, maka orang tersebut akan berusaha untuk memperbaiki perilakunya, sehingga dapat diterima oleh

Penyesuaian diri adalah sebagai suatu proses ke arah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan tuntutan eksternal. Penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku

individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungannya. Tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat ia hidup, seperti cuaca dan berbagai unsur alamiah lainnya. Semua makhluk hidup secara alami telah dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan alam untuk dapat bertahan hidup.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga/rumah

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang akan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan-lingkungan tersebut akan memberikan pengalaman yang dapat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan prestasi seseorang. Sebelum anak mengenal lingkungan sekolah dan masyarakat, keluargalah yang pertama dijumpainya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling berpengaruh dibandingkan yang lain, karena seorang anak yang lahir sejak awal kehidupannya, dan dalam keluargalah ditanamkan benih- benih pendidikan .

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefinisikan sebagai kumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.

alasan tentang pentingnya peranan keluarga bagi perkembangan anak adalah :

- a. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi anak.
- b. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengenalkan nilai-nilai kehidupan kepada anak
- c. Orang tua dan anggota keluarga lainnya merupakan “signifocant people” bagi perkembangan kepribadian anak.
- d. Keluarga sebagai institusi yang memfasilitasi kebutuhan dasar insani.
- e. Anak banyak menghabiskan waktunya dilingkungan keluarga.

b. Lingkungan Sekolah

Pendidikan pada umumnya merupakan kegiatan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat kemampuan dirinya untuk dapat memiliki pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan oleh seorang siswa dalam mengembangkan kemampuan dirinya. Pendidikan adalah proses yang dilakukan oleh setiap individu manusia kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Secara sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar seseorang menjadi lebih dewasa. Pendidikan sekarang lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar dan sebagainya. Selanjutnya lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Lingkungan sekitar bagi guru dan peserta didik merupakan suatu komponen pembelajaran yang efektif untuk proses pendidikan. (Annisa Rahmadanita, 2023)

4.3.2. Akibat Perilaku Menyimpang Pada Usia Anak Sekolah

Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan remaja, mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku dikalangan masyarakat. Dalam proses perkembangan kematangan psikologis dan biologis, remaja kerap menghadapi ketegangan, kebingungan, dan kekhawatiran. Remaja menjadi gemar coba-coba dalam emosi labil sehingga mudah terpengaruh (Gatot Marwoko C.A, 2021).

1. Psikologis

Psikologis adalah suatu sifat mengenai perubahan pertumbuhan kembang anak atau perilaku anak yang dapat dilihat secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dapat menyebabkan rusaknya psikologis anak karena anak-anak remaja seperti ini masih di bilang lagi senang-senang bermain. Akan tetapi orang tua khawatir dengan anaknya yang terlalu lama pulang sekolah bahkan sampai malam hal ini bisa menyebabkan orang tua memarahi anaknya tetapi anak tersebut tidak terima dan bisa mendapatkan penyerangan balik.

2. Depresi

Depresi adalah gangguan mental yang umumnya ditandai dengan perasaan depresi, kehilangan minat atau kesenangan, penurunan energi, perasaan bersalah atau rendah diri, sulit tidur atau nafsu makan berkurang, perasaan kelelahan dan kurang konsentrasi. Kondisi tersebut dapat menjadi kronis dan berulang, dan secara substansial dapat mengganggu kemampuan individu dalam menjalankan tanggung jawab sehari-hari. Di tingkat yang paling parah, depresi dapat menyebabkan bunuh diri masalah yang banyak terjadi pada akhir masa kanak-kanak dan awal remaja berkaitan dengan masalah kesehatan mental, salah satunya adalah depresi. Depresi merupakan penyebab terbesar dari beban penyakit di antara individu pada usia awal, depresi merupakan penyebab utama dari penyakit dan kecacatan yang terjadi pada remaja, serta tindakan bunuh diri sebagai penyebab ketiga kematian terbesar

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Pendidikan memegang peranan sentral dalam pembangunan bangsa dan negara, karena dari sanalah kecerdasan dan kemampuan bahkan watak bangsa di masa akan datang banyak ditentukan oleh pendidikan yang diberikan saat ini. Pendidikan berperan sebagai dasar dalam membentuk kualitas manusia yang mempunyai daya saing dan kemampuan dalam menyerap teknologi yang akan dapat meningkatkan produktivitas.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُسُلَنَا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr, "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?" (al-kahfi 66)

Hal ini berarti, kondisi pendidikan suatu masyarakat mencerminkan kualitas sumber daya yang mendukung laju percepatan pembangunan pada umumnya. Pentingnya peran dari pendidikan menandakan bahwa pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan sumberdaya manusia. Hal ini mendorong pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang lebih pada sektor pendidikan dengan ditetapkannya sejumlah undang-undang yang terkait dengan

Banyak sekali Faktor yang menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah, diantaranya yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan karena malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah.

Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain. (Muhammad Daffa Rizqi Eko Putra, 2021)